

**PENGARUH GENDER & EDUCATIONAL DIVERSITY PADA JAJARAN
DIREKSI DAN KOMISARIS TERHADAP INTERNASIONALISASI (STUDY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2015-2018)**

Merystika Sevliani, Fajri Adrianto

Email : msevliani@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

***Abstract :** This study aims to examine the effect of the characteristics of the board of directors and the board of commissioners on internationalization in manufacturing companies in Indonesia in 2015-2018. The independent variables in this study were the gender diversity of the board of directors, the economic background of the board of commissioners and the size of the board of commissioners, while the dependent variable used was company internationalization. This study uses 276 samples from 69 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This research was conducted with quantitative methods using secondary data. Data analysis uses panel data based multiple regression models, and uses firm size, leverage and profitability of control variables. The results of this study indicate that the presence of women in the board of directors has no significant effect on internationalization, the economic background of the board of commissioners has a negative and significant effect on internationalization and the size of the board of commissioners has a significant effect on internationalization.*

***Keywords:** Internasionalisasi, Gender Diversity, Educational diversity, Board of Commissioners' size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi dan dewan komisaris terhadap internasionalisasi perusahaan manufaktur di Indonesia pada 2015-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keragaman gender dewan direksi, latar belakang ekonomi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah internasionalisasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan 276 sampel dari 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan model regresi berganda berdasarkan data panel, dan menggunakan ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas variabel kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap internasionalisasi, latar belakang ekonomi dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap internasionalisasi dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh pada internasionalisasi.

Kata kunci: Internasionalisasi, Keanekaragaman Gender, Keanekaragaman Pendidikan, Ukuran Dewan Komisaris

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan di berbagai bidang, setiap perusahaan didorong untuk lebih meningkatkan aktivitas bisnis dari yang semula hanya beroperasi di suatu negara saja sekarang telah merambah dengan melakukan ekspansi ke luar negeri. Perusahaan yang ingin melakukan ekspansi ke luar negeri dapat menempuh beberapa cara seperti ekspor, pembukaan cabang, *franchising* dan lain sebagainya (Kuncoro, 2005). Perusahaan yang melakukan ekspansi ke luar negeri khususnya dalam melakukan penjualan atau ekspor dikategorikan sebagai perusahaan internasional (Nilmawati, 2009).

Indonesia sebagai negara berkembang sangat aktif didalam kegiatan bisnis internasional. Keterlibatan tersebut dapat diukur dari kegiatan ekspor dan impor yang terjadi antara Indonesia dan negara-negara lain di dunia sebagai salah satu indikator utama (Hutagaol, 2006). Dalam hal ini, salah satu konteks pembahasan penelitian ini yaitu tentang karakteristik dewan direksi dan karakteristik dewan komisaris yang juga dapat dijadikan faktor dalam mempengaruhi internasionalisasi perusahaan. Karakteristik dewan direksi yang dijadikan sebagai variabel penelitian yaitu *gender diversity*. Sedangkan untuk karakteristik dewan komisaris yaitu latar belakang pendidikan ekonomidewan komisaris dan ukurandewan komisaris.

Diversitas dewan direksi wanita dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pencapaian kinerja keuangan yang juga dapat mempengaruhi internasionalisasi perusahaan. Selain itu, direksi wanita dapat memberikan pandangan yang lebih segar dan topik yang lebih kompleks, memberikan point asli, pengalaman, nilai-nilai yang berbeda, pengetahuan dan keahlian (Rovers, 2013). Sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Schubert *et al*, 2000). Selain *gender diversity*, latar belakang pendidikan ekonomi dewan komisaris juga berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan. Dewan komisaris yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang keuangan juga menjadi variabel penentu dalam keberhasilan perusahaan. Dewan komisaris yang mempunyai latar belakang pendidikan bisnis akan lebih baik dalam mengelola bisnis dan mengambil keputusan (Kusumastuti & Sastra, 2007). Dengan kemampuan yang dimiliki oleh dewan komisaris, tentu dapat dijadikan penentu untuk lebih banyak berkontribusi dalam bidang internasionalisasi (Goksem dan Oktem, 2015). Ukuran dewan komisaris mempunyai peran yang penting dalam menentukan tingkat keefektifan saat melakukan pemantauan kinerja perusahaan dan juga memiliki peran sebagai pengontrol yang merupakan bagian dari *Corporate Governance* (Zahra, 2016). Apabila jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki besar maka akan semakin mudah mengendalikan CEO, sehingga pengawasan yang dilakukan semakin efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan uraian latar di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Gender & Educational Diversity Pada Jajaran Dewan Direksi & Komisaris Terhadap Internasionalisasi**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi berpengaruh positif terhadap internasionalisasi?
2. Apakah latar belakang pendidikan ekonomidewan komisaris berpengaruh positif terhadap internasionalisasi?
3. Apakah ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap internasionalisasi?

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bisnis Internasional

Globalisasi telah menyebabkan berkembangnya kegiatan bisnis internasional. Menurut Griffin (2010) bisnis internasional adalah transaksi bisnis antara beberapa pihak dalam lebih dari satu negara. Sedangkan menurut Hadi (2010) bisnis internasional adalah suatu studi tentang transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan internasional (ekspor dan impor) dan *foreign investment* (*direct* maupun *indirect*) yang dilakukan oleh individu dan perusahaan atau organisasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan manfaat tertentu. Sedangkan menurut Cavusgil (2008) bisnis internasional adalah aktivitas perdagangan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan melintasi batas satu negara dengan negara lainnya. Pertumbuhan aktivitas bisnis internasional meningkat sejalan dengan fenomena semakin luasnya pasar yang diakibatkan globalisasi.

Corporate Governance

Corporate Governance didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, ataupun

karyawan serta parapemegang kepentingan (Amin dan Sunarjanto, 2016). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* KNKG (2006), Konsep *Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (shareholders). Prinsip-prinsip umum GCG dalam pedoman KNKG terdiri dari lima prinsip dasar yaitu kerterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Karakteristik Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana tercantum UU PT No.40 tahun 2007. Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006).

Gender Diverisity

Diversitas memiliki tujuan untuk meningkatkan berbagai ide dan perspektif, pemasaran yang lebih baik, dan hasil organisasi yang lebih baik (Summer dan Nowichi, 2004). *Gender* dalam dewan direksi dapat membantu memperluas saluran perusahaan dan membantu meningkatkan reputasi dewan dan kualitas keputusan dewan (Liu, et al., 2014). Adanya wanita dalam anggota dewan direksi dikatakan dapat membantu mengambil suatu keputusan. Karena wanita lebih mempunyai sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko, lebih teliti dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Direksi wanita dapat memberikan pandangan yang lebih segar dan topik yang lebih kompleks, memberikan poin asli, pengalaman, nilai-nilai yang berbeda pengetahuan dan keahlian (Rovers, 2013). Dengan begitu, adanya wanita dalam dewan dapat merangsang internasionalisasi perusahaan.

H1 : Keberadaan perempuan dalam jajaran direksi berpengaruh positif terhadap internasionalisasi

Karakteristik Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap pengawasan perseroan yang terdapat dalam Pasal 108 ayat (1) UUPT yaitu melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya dan juga memberikan nasehat kepada Direksi. Setiap anggota dewan komisaris wajib mempunyai itikad baik, kehati-hatian, mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan tersebut. KNKG (2006) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Latar Belakang Pendidikan Ekonomi Dewan Komisaris

Pendidikan dewan komisaris dapat dikaitkan dengan keterbukaan pikiran yang lebih besar dan dapat meningkatkan kearah yang menyangkut internasionalisasi (Leonidou dan Kaleka, 1998). Dengan kemampuan yang dimiliki oleh dewan komisaris, tentu dapat dijadikan penentu untuk lebih banyak berkontribusi dalam bidang internasionalisasi (Goksen dan Oktem, 2015). Anggota dewan yang mempunyai latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi, setidaknya mereka mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis. Latar belakang pendidikan memiliki relevansi penting dalam hal mengukur kinerja perusahaan dalam melakukan internasionalisasi perusahaan.

H2 : Latar belakang pendidikan ekonomi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap internasionalisasi.

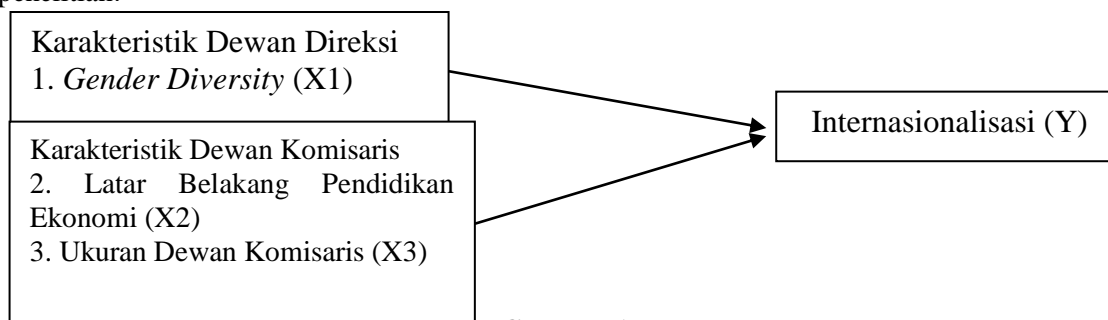
Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari Internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka akan dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian Asna (2017) yang mengatakan proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan bahkan kinerja internasional. Dewan komisaris yang secara umum mempunyai tugas pengawasan terhadap manajemen dan memiliki integritas dan kompetensi yang memadai dan dapat bertindak dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan begitu kinerja yang tercipta lebih baik karena kontribusi dewan komisaris yang banyak dalam perusahaan.

H3 : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap internasionalisasi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, berikut kerangka pemikiran dari penelitian:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id periode 2015-2018.

Operasionalisasi Variabel

Internasionalisasi

Untuk mengukur kinerja internasional berdasarkan *Degree of Internationalization* dan juga sesuai dengan pengukuran Sullivan (1994) dapat diukur dengan :

$$\text{Internasionalisasi} = \frac{\text{pendapatan luar negeri}}{\text{Total pendapatan}}$$

Gender Diversity Direksi

Gender Diversity menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan. Indikator untuk menghitung *gender diversity* merujuk ke penelitian Ossorio (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gender diversity} = \frac{\sum \text{direksi wanita}}{\sum \text{direksi}}$$

Latar Belakang Pendidikan Ekonomi Komisaris

Latar belakang pendidikan ekonomi dari seorang dewan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerjanya dalam mengoperasionalkan perusahaan. Latar belakang pendidikan diukur dengan menghitung persentase anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan pada bidang ekonomi (bisnis, manajemen, dan keuangan) Adnan *et al*, (2016). Indikator untuk menghitung sebagai berikut :

$$\text{Latar belakang pendidikan} = \frac{\sum \text{komisaris dengan latar belakang pendidikan ekonomi}}{\sum \text{komisaris}}$$

Ukuran Komisaris

Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini mengacu pada penelitian Sukandar dan Rahadja (2014) yakni dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang terdapat di perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan bantuan program software Eviews 10. Sebelum analisis regresi dilakukan, maka harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Jika ini telah terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dapat diperoleh gambaran mengenai karakteristik data dari variabel-variabel penelitian. Data panel terdiri dari *time series* periode tahun 2015-2018 (4 tahun) dan jumlah *cross section* sebanyak 69 perusahaan, maka jumlah observasi (N) sebanyak 276. Hasil analisis deskriptif untuk variabel-variabel penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | INT | GD | EDU | BS | FS | LEV | PRF |
|-----------|-------|------|------|-------|-------|-------|--------|
| Mean | 32,15 | 0,11 | 0,57 | 5,12 | 9,73 | 1,17 | 5,85 |
| Maximum | 99,62 | 1,00 | 1,00 | 13,00 | 13,99 | 19,30 | 92,10 |
| Minimum | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,00 | 3,00 | 0,00 | -48,84 |
| Std. Dev. | 29,36 | 0,16 | 0,26 | 2,38 | 2,45 | 1,80 | 12,08 |

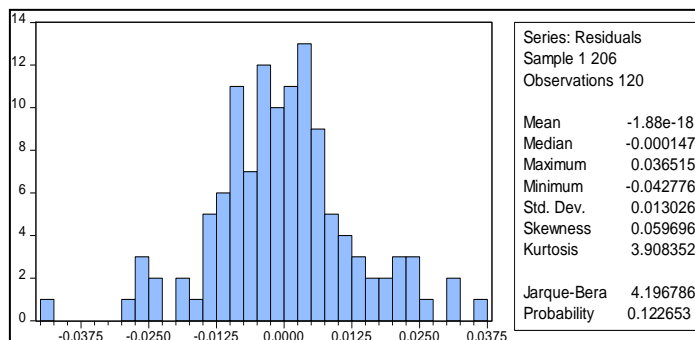
Berdasarkan tabel 4.2 Dari tabel diperoleh informasi mengenai *mean*, maksimum, minimum, standar deviasi dari total observasi yang diteliti. Nilai rata-rata (*mean*) merupakan tingkat nilai rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Nilai maksimum dan minimum merupakan nilai tertinggi dan terendah dari variabel penelitian. Standar deviasi merupakan ukuran standar penyimpangan. Berdasarkan tabel 4.2, hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa variabel dependen yakni internasionalisasi yang terkecil adalah 0,00 yang berarti penurunan internasionalisasi sebesar 0% yang dilakukan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2017. Nilai INT terbesar adalah 0,996 yang berarti terjadi peningkatan pada Internasionalisasi sebesar 99,62% yang dilakukan oleh PT. Eratex Djaja Tbk.. Rata-rata internasionalisasi sebesar 32,15 dan standar deviasi sebesar 29,36

Pada variabel *gender diversity* direksi diperoleh nilai minimum dan maksimum yaitu 0,000 dan 1,00. Untuk *mean* dan standar deviasi memiliki nilai 0,11 dan 0,16. Variabel latar belakang pendidikan diperoleh nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,00. Nilai *mean* dan

standar deviasi berturut-turut adalah 0,57 dan 0,26. Variabel selanjutnya yaitu ukuran komisaris memperoleh nilai minimum, dan maksimum yaitu 2,00 dan 13,00. Nilai *mean* dan standar deviasi berturut-turut yaitu 5,12 dan 2,38. Pada tabel 4.2 juga dapat dilihat nilai dari masing-masing variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dengan 3,00 sebagai nilai minimum, 13,99 nilai maksimum, 9,73 *mean* dan 2,45 standar deviasi. *Leverage* memperoleh nilai minimum dan maksimum sebesar 0,00 dan 19,30 serta nilai *mean* dan standar deviasi adalah 1,17 dan 1,80. Variabel kontrol yang terakhir yaitu profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar -48,84, nilai maksimum 92,10, *mean* 5,85 dan standar deviasi 12,08.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar2UjiNormalitas

Berdasarkan pengujian normalitas residual terakhir diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,123 untuk residu variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian bernilai lebih besar dari 0,05 dan memenuhi syarat uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, artinya seluruh data penelitian telah berdistribusi normal dan pengolahan data selanjutnya bisa dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji VIF

| Var | Coefficient Variance | Centered VIF | Ketentuan | Kesimpulan |
|-----|----------------------|--------------|-----------|---------------------------------|
| GD | 130,416 | 1,012 | ≤ | Tidak terjadi multikolinieritas |
| EDU | 61,129 | 1,073 | ≤ | Tidak terjadi multikolinieritas |
| BS | 0,752 | 1,073 | ≤ | Tidak terjadi multikolinieritas |
| FS | 0,626 | 1,087 | ≤ | Tidak terjadi multikolinieritas |
| LEV | 0,888 | 1,076 | ≤ | Tidak terjadi multikolinieritas |
| PRF | 0,029 | 1,044 | ≤ | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel independen kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memenuhi syarat uji multikolinieritas dengan pendekatan VIF dan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|-------|----------------------|-------|
| F-statistic | 1,145 | Prob. F(27,184) | 0,341 |
| Obs*R-squared | 6,878 | Prob. Chi-Square(27) | 0,332 |
| Scaled explained SS | 8,865 | Prob. Chi-Square(27) | 0,181 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terlihat bahwa koefisien *probability* Obs*R-squared sebesar 6,878 > 0.05 dan nilai Prob. Chi-Square(27) sebesar 0,181 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Residual | Durbin-Watson Test | | | Autocorrelation |
|----------|--------------------|-------|--------|-----------------|
| | dW | dU | (4-dU) | |
| INT | 1,821 | 1,808 | 2,192 | No |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* stantabel *Durbin-Watson* semua variabel independen berada di daerah korelasi positif yakni $DU < DW < 4-DU$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian yang berbasis data panel tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|--------|
| R-squared | 0.1221 |
| Adjusted R-squared | 0,0755 |
| S.E. of regression | 0.0133 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *R Square* bernilai 0,1221 yang menunjukkan bahwa 12,21% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol dalam penelitian ini dengan baik, sedangkan 87,79% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F-Statistik)

Tabel 6
Hasil Uji F-Statistik

| | | | |
|-------------|--------------------|-------|------------|
| F-statistic | Prob (F-Statistic) | Alpha | Kesimpulan |
| 2,620 | 0,020 | 0,05 | Signifikan |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, diperoleh tingkat signifikansi semua variabel dependen sebesar 0.020, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Artinya variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model memenuhi *Goodness of Fit*, maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk

memprediksi tingkat internasionalisasi perusahaan atau dengan kata lain bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi OLS Berbasis Data Panel

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap internasionalisasi dapat dilihat pada table 2 berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Model Regresi *Common Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.010876 | 0.007564 | -1.437965 | 0.1532 |
| GD | 0.008282 | 0.007957 | 1.040767 | 0.3002 |
| EDU | -0.010324 | 0.005071 | -2.035705 | 0.0441 |
| BS | 0.001908 | 0.000638 | 2.989912 | 0.0034 |
| FS | 0.000593 | 0.000527 | 1.125072 | 0.2629 |
| LEV | 0.003169 | 0.001457 | 2.175285 | 0.0317 |
| PRF | -0.007042 | 0.01245 | -0.565646 | 0.5728 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$INT = -0.0109 + 0.0083GD - 0.0103EDU + 0.0020BS + 0.0006FS + 0.0032LEV - 0.0070PRF + e$$

Dimana:

- INT : Internationalization
- b_0 : Konstanta
- GD : *Gender Diversity*
- EDU : Latar Belakang Pendidikan
- BS : Ukuran Dewan
- FS : Ukuran Perusahaan
- LEV : *Leverage*
- PRF : *Profitabilitas*
- e : Error Term

Pengaruh *Gender Diversity* Direksi Terhadap Internasionalisasi

Dilihat dari tabel 2 berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat *gender diversity* memiliki nilai t-statistic sebesar 1,041 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,30 > 0,05$. Ini membuktikan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap internasionalisasi dan hipotesis ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian Schubert *et al*, (2000) dan Ossorio (2017) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita di dalam dewan direksi dapat menimbulkan situasi yang beresiko bagi perusahaan. Wanita lebih banyak memiliki pikiran negatif dibandingkan pria dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Wanita lebih mempercayai ramalan tentang masa depan dibandingkan dengan fakta yang ada. Sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Selain itu, dengan kehadiran yang lebih besar di dalam dewan dengan keengganan yang lebih besar terhadap resiko membuat dewan lebih enggan untuk melakukan investasi yang beresiko dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang akan menghambat intensitas ekspor.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Ekonomi Dewan Komisaris Terhadap Internasionalisasi

Pada tabel 2 berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu didapat latar belakang pendidikan ekonomi dewan komisaris memiliki nilai t-statistic sebesar -2,0358, hal ini menunjukkan arah negative artinya semakin besar proporsi dewan komisaris yang berlatar belakang pendidikan ekonomi maka internasionalisasi perusahaan akan menurun. Dalam penelitian ini latar belakang pendidikan ekonomi dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap internasionalisasi perusahaan, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Akan tetapi arah koefisien regresi memiliki tanda negatif, sehingga berbeda arah dengan yang dihipotesiskan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2, ditolak.

Semakin besarnya proporsi dewan komisaris yang berlatar belakang pendidikan ekonomi maka akan menyebabkan internasionalisasi semakin menurun. Dengan kemampuan dan pengetahuan ekonomi yang dimiliki, dewan komisaris akan lebih berpikir rasional dalam memberikan saran yang tepat kepada dewan direksi dalam melakukan internasionalisasi perusahaan dan juga dewan komisaris akan lebih teliti dalam melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Hal ini mendukung teori ketergantungan sumber daya, yang menekankan peran dewan komisaris dalam memberikan saran dan menyediakan akses ke sumber daya yang sangat penting untuk operasi internasional yang efisien (Oxelheim *et al*, 2013). Oleh karena itu semakin besar proporsi latar belakang dewan komisaris cenderung akan berdampak buruk terhadap internasionalisasi perusahaan.

Selain itu, di Indonesia jabatan dewan komisaris didalam suatu perusahaan diberikan kepada seseorang bukan atas dasar kemampuan dan keahliannya dibidang tersebut, tetapi diberikan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan (Kusumastuti *et al*, 2007). Jabatan dewan komisaris diberikan kepada seseorang dikarenakan ada factor kepentingan dibelakangnya. Faktor politik sebagai salah satu yang sangat mempengaruhi. Perusahaan akan lebih mudah jika salah satu / beberapa dewan komisaris mereka menjadi politisi di pemerintahan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dan mengakibatkan perubahan insentif di perusahaan untuk melakukan investasi dalam hal peningkatan produktivitas (Earle & Gehlbach, 2013). Sehingga pemilihan dewan komisaris di Indonesia dapat dikatakan kurang memperhatikan integritas dan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu semakin besar proporsi latar belakang ekonomi dewan komisaris cenderung akan berdampak buruk terhadap internasionalisasi perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Internasionalisasi

Pada tabel 2 berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu didapat ukuran dewan komisaris memiliki nilai t-statistic sebesar 2,990 dengan probabilitas signifikansi $0,034 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap internasionalisasi dan hipotesis diterima. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan maka internasionalisasi perusahaan akan semakin meningkat. Dewan komisaris yang besar dapat melakukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengawasi manajemen dan dewan direksi dalam mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian Asna (2017) yang mengatakan proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan bahkan kinerja internasional. Dewan komisaris yang secara umum mempunyai tugas pengawasan terhadap manajemen dan memiliki integritas dan kompetensi yang memadai dan dapat bertindak dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan begitu kinerja yang tercipta lebih baik karena kontribusi dewan komisaris yang banyak dalam perusahaan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Javed *et al*, (2013) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan yang juga akan berdampak kepada internasionalisasi perusahaan. Ketika jumlah dewan komisaris melebihi tujuh atau delapan, mereka kehilangan kendali atas manajemen dan akibatnya CEO mendominasi. Dewan komisaris yang lebih besar

direkomendasikan untuk pemantauan yang lebih besar dan tepat waktu akan tetapi dengan jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan sulit dan memperlambat dalam pengambilan keputusan karena setiap dewan komisaris mempunyai bermacam-macam saran dan pendapat.

E. KESIMPULAN

Penelitian dilakukan terhadap 69 sampel perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015-2018 dengan jumlah observasi sebanyak 276 observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap internasionalisasi dan latar belakang pendidikan ekonomi dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap internasionalisasi. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap internasionalisasi. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan maka internasionalisasi perusahaan akan semakin meningkat. Dewan komisaris yang besar dapat melakukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengawasi manajemen dan dewan direksi dalam mengambil keputusan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Novandri Nur & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. Fokus Manajerial Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Universitas Sebelas Maret.
- Asna, H. A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*.
- Cavusgil, S. Tamer., Knight, Gary., Riesenberger, John, Yaprak, Attila. 2008. *Conducting Market Research for International Business*. New York: Business Expert Press
- Goksen, N. S., & Oktem, O. Y. (2015). The Impact of Board Characteristics On The Internationalization of Business Group Affiliates. *Bogazici Journal*, 22.
- Griffin, Pustay. 2010. *International Business*. Pearson.
- Hadi. 2010. Indonesia, ASEAN, and the Rise of China: Indonesia in the Midst of East Asia's Dynamics in the Post-Global Crisis World. *International Journal of China Studies*. Vol. 3, No. 2, pp. 151-166
- Hutagaol, J.(2007). *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Javed, A., dan Mirza, A. S. 2013. Determinant of Performance of a Firm: Case of Pakistan Stock Market. *Journal of Economics and International Finance*
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Kusumastuti, S., Supatmi., & Sastra, P. (2007). Pengaruh Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam perspektif *Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Leonidou, L. C., & Kaleka, A. A. (1998). Behavioural Aspects of International Buyer-Seller Relationships : Their Association With Export Involvement. *International Marketing Review*, 15(5).
- Liu, Y., Wei, Z. & Xie, F. (2014). Do Women Directors Improve Firm Performance In China?. *Journal of Corporate Finance*, 28.
- Nilmawati.(2009). Analisis *Debt Financing* Pada Perusahaan Internasional dan Perusahaan Domestik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1).
- Ossorio, M. (2017). *Board Gender Diversity and Internationalization: The Moderating Effect of Family Ownership*. *International Business and Management*. Vol. 15, No. 1, 2017, pp. 1-7.
- Oxelheim, L., Gregoric, A., Randoy, T., and Thomsen, S. (2013). *On the Internationalization of Corporate Boards: The case of Nordic Firms*. *Journal of International Business Studies*. Vol. 44, Issue 2, 173-194

- Rovers, L. M. (2013). Women On Boards and Firm Performance. *Journal of Management and Govovernance*, 17.
- Schubert, R., Gysler, M., Brown, M., & Brachinger, H. W. (2000). Gender Specific Attitudes Towards Risk and Ambiguity: An Experimental Investigation. *Center for Economic Research*.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Sullivan, D. (1994). *Measuring the degree of internationalization of a firm*. *Journal of International Business Studies*, 25, 325–342;.
- Summer, J., & Nowichi, M. (2004). Diversity; How Does it Helps?. *Healthcare Financial Management*, 52(2).
- Zahra, F. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3324–3331.